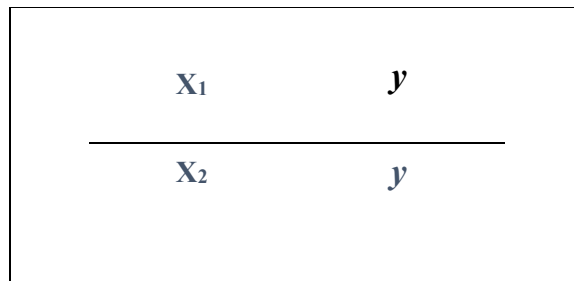


### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk atau gambaran cara dari sebuah penelitian. Menurut Nursalam (dalam A. S. Nugroho & Haritanto 2022) desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (dalam U. Nugroho 2018) metode kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memperoleh data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan komparatif berfungsi untuk membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus (Ramdhan dkk., 2021). Penelitian ini di lakukan secara alami dengan menggunakan instrumen berupa angket dalam mengumpulkan data.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Ekstrakurikuler olahraga

$X_2$  : Ekstrakurikuler non olahraga

$Y$  : Tingkat *Self-Esteem*

#### 3.2 Partisipan

Partisipan yaitu orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Menurut Suriani dkk., (2023) partisipan adalah bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan emosi dan mental secara fisik sebagai informan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah kepala sekolah, guru PJOK, guru wali kelas IV dan V, serta siswa kelas IV dan V SDN 025 Cikutra, Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah objek atau subjek secara keseluruhan dalam kegiatan penelitian. Menurut A. S. Nugroho & Haritanto (2022) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi yang digunakan penulis adalah siswa kelas IV dan V SDN 025 Cikutra, Kota Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Data keseluruhan siswa kelas IV dan V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu 159 siswa.

**Tabel 3. 1 Daftar Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas IV dan V SDN 025 Cikutra, Kota Bandung**

Jenis Ekstrakurikuler	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa
Olahraga	Pencak Silat	17 Siswa
	Taekwondo	18 Siswa
	Jumlah =	35 Siswa
Non Olahraga	PASKIBRA	28 Siswa
	Pramuka	3 Siswa
	Marching Band	23 Siswa
	Angklung	30 Siswa
	Kelas Digital	3 Siswa
	Paduan Suara	37 Siswa
	Jumlah =	124 Siswa
	Jumlah Total =	159 siswa

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Sugiarti, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Disproportionate stratified random sampling*. Menurut Jaya (2019) teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kurang proporsional adalah kelompok yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Arikunto (dalam Saleh & Malinta, 2020) mengatakan apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Cara pengambilan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu:

- a. Total dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV dan V SD Negeri 025 Cikutra, Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sejumlah 159 siswa
- b. Dari jumlah siswa tersebut diketahui sebanyak 18 siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dan 17 siswa aktif yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
- c. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu taekwondo dan pencak silat sejumlah 35 siswa.

Sedangkan cara pengambilan sampel siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Saleh & Malinta, 2020) yaitu apabila jumlahnya subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih. Jadi dari 124 anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, maka diambil sebanyak 28% agar jumlahnya setara dengan 35 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Berikut langkah-langkah dalam pengambilan sampel:

- a. Pengambilan sampel siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu dengan cara mengundi semua siswa kelas IV dan V dari setiap ekstrakurikuler yang diikuti siswa dan diambil sebanyak 35 siswa. Jumlah ini diambil karena mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terlalu kecil dibanding jumlah siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Berikut rincian pengundian siswa yang akan menjadi sampel sesuai dengan ekstrakurikuler mereka.
- b. Total jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 124 siswa. Ekstrakurikuler non olahraga yang diikuti siswa yaitu sebanyak 6 kategori diantaranya marching band, PASKIBRA, angklung, paduan suara, kelas digital, dan Pramuka.

- c. Pengundian dilakukan dari setiap ekstrakurikulernya yaitu jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler marching band sebanyak 27 siswa diambil 7 siswa.
- d. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PASKIBRA diambil sebanyak 7 siswa dari total 27 siswa yang mengikutinya.
- e. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung diambil sebanyak 7 siswa dari total 28 siswa yang mengikutinya.
- f. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara diambil sebanyak 8 siswa dari total 30 siswa yang mengikutinya.
- g. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kelas digital diambil sebanyak 3 siswa.
- h. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka diambil sebanyak 3 siswa.
- i. Sehingga dapat disimpulkan sampel yang diambil yaitu sebanyak 35 siswa dari 124 total keseluruhan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang bersekolah di SDN 025 Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung yaitu sebanyak 35 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 35 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

**Tabel 3. 2 Sebaran Jumlah Populasi dan Sampel**

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	
	Siswa Ekstrakurikuler Olahraga	Siswa Ekstrakurikuler Non-Olahraga
159 siswa	35 siswa	35 Siswa

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut A. Saputra dkk., (2020) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang pengamatan, wawancara, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat *self-esteem* (harga diri) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu menggunakan instrumen *Hare Self-esteem Scale* (HSS) (Keving, 1994). Berikut merupakan kisi-kisi angket yang memuat variabel penelitian, sub variabel, indikator, dan nomer item. Indikator dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap variabel kajian teoritik. Kisi-kisi angket *self-esteem* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket *Self-Esteem***

Sub Variabel	Sub Komponen	Indikator	No. Item	
<i>Self-esteem</i> merupakan suatu penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri. Menurut Kamaruddin dkk., (2022) <i>self-esteem</i> adalah penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian positif maupun negatif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan sehingga selalu percaya diri dalam menjalani kehidupan	Motif Berprestasi	Percaya diri dengan kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan	26, 21, 16, 29	
		Memahami kemampuan dan potensi diri		
		Sulit berprestasi		
	Kepercayaan diri		Percaya diri atas kemampuan dan potensi diri	3, 7, 11, 13, 17, 19, 24, 28, 5, 9, 12, 14, 25, 8, 20, 22, 6, 23
			Pesimis	
			Tidak menerima keadaan diri sendiri	
			Percaya diri bahwa kemampuan dan potensinya tidak kalah dengan orang lain	
	Perasaan diri		Percaya dirinya rendah	
			Memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing	15, 30, 18, 27, 10
			Merasa pantas	

**Tabel 3.3 Lanjutan**

		Merasa tidak pantas	1, 4, 2
		Merasa tidak berguna bagi orang lain	
	Penghargaan Diri	Aktif dalam hidup berkelompok	
		Tidak mampu memelihara hubungan dengan orang lain	
		Tidak aktif dalam hidup berkelompok	

Sumber : (Lengkana dkk., 2020)

(P/+) = 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 28, 30

(N/-) = 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 29

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklis ( $\surd$ ) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan pribadinya. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala sikap yakni skala *Likert* dengan kategori penyekoran dimana terlihat pada tabel 3.4

**Tabel 3. 4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

### 3.4.1 Uji Coba Instrumen

#### 1. Penerjemahan dan Validasi Kebahasaan

Terjemahan instrumen *Hare Self-esteem Scale* telah melalui proses review dari seorang ahli bahasa dan guru bahasa Indonesia.

#### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian HSS yang telah dibuat sebelumnya diuji kembali dengan memberikan angket dari HSS kepada sampel terlebih dahulu untuk diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen atau alat ukur yang telah disusun berdasarkan angket HSS, sehingga nantinya dapat diketahui kelayakan dari instrument yang di gunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas adalah alat ukur yang digunakan apakah benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan reabilitas maksudnya adalah untuk mengetahui keajegan alat ukur yang di gunakan.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian, tetapi bukan sampel yang sebenarnya. Uji coba dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SDN 201 Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung dengan rata-rata usia siswa 10-12 tahun sebanyak 50 responden. Menurut Rosilah, (2010) uji coba instrumen dapat dilakukan di luar populasi penelitian namun dengan pertimbangan lokasi berdekatan dan persamaan karakteristik. Pengujian dilakukan di SDN 201 Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung karena masih dalam satu wilayah yang sama dan memiliki persamaan karakteristik dengan sampel yang akan digunakan pada pengambilan data di SDN 025 Cikutra, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung.

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Alat ukur yang dimaksud disini alat ukur yang ada di dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan *Pearson Product Moment*. Interpretasi terhadap koefisien, apabila

diperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, atau nilai probabilitas (signifikansi)  $<$  0,05 dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid, sebaliknya apabila diperoleh  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, atau nilai probabilitas (signifikansi)  $>$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir angket tidak valid (Qomusuddin dkk., 2021). Dalam pengujian validitas instrumen melalui tiga tahapan. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,299	0,278	0,035	Valid
P2	0,302	0,278	0,033	Valid
P3	0,406	0,278	0,003	Valid
P4	0,318	0,278	0,024	Valid
P5	0,364	0,278	0,009	Valid
P6	0,376	0,278	0,007	Valid
P8	0,294	0,278	0,038	Valid
P11	0,675	0,278	0,000	Valid
P12	0,510	0,278	0,000	Valid
P13	0,485	0,278	0,000	Valid
P14	0,412	0,278	0,003	Valid
P15	0,348	0,278	0,013	Valid
P17	0,385	0,278	0,006	Valid
P18	0,489	0,278	0,000	Valid
P19	0,524	0,278	0,000	Valid
P20	0,462	0,278	0,001	Valid
P21	0,306	0,278	0,031	Valid
P22	0,345	0,278	0,014	Valid
P23	0,347	0,278	0,014	Valid
P25	0,512	0,278	0,000	Valid
P26	0,416	0,278	0,003	Valid
P28	0,450	0,278	0,001	Valid
P29	0,342	0,278	0,015	Valid
P30	0,400	0,278	0,004	Valid

Maka dari tiga tahap yang dilakukan dalam pengujian validitas instrumen dapat disimpulkan dari 30 butir item pernyataan terdapat 6 item dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan 7, 10, 16, 24, 27, 9. Sehingga dalam pengambilan data penelitian sebanyak 24 butir item pernyataan akan dibagikan ke siswa yang menjadi bagian dari sampel penelitian ini. Maka dari itu kisi-kisi yang akan menjadi acuan penilaian tingkat harga diri siswa setelah dilakukan uji instrumen yaitu:



Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket HSS Hasil Uji Validitas

Sub Variabel	Sub Komponen	Indikator	No. Item
<p><i>Self-esteem</i> merupakan suatu penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri. Menurut Kamaruddin dkk., (2022) <i>self-esteem</i> adalah penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian positif maupun negatif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan sehingga selalu percaya diri dalam menjalani kehidupan</p>	Motif Berprestasi	Percaya diri dengan kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan	21
		Memahami kemampuan dan potensi diri	17
		Sulit berprestasi	23
	Kepercayaan diri	Percaya diri atas kemampuan dan potensi diri	3, 13, 15, 5
		Pesimis	20
		Tidak menerima keadaan diri sendiri	7, 16
		Percaya diri bahwa kemampuan dan potensinya tidak kalah dengan orang lain	8, 10, 22, 18
		Percaya dirinya rendah	9, 11, 6, 19
	Perasaan diri	Memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing	12
		Merasa bangga	24

**Tabel 3.6 Lanjutan**

		Merasa tidak pantas	14
	Penghargaan Diri	Aktif dalam hidup berkelompok	1
		Tidak mampu memelihara hubungan dengan orang lain	2
	Tidak nyaman dalam hidup berkelompok	4	

Sumber : (Lengkana dkk., 2020)

(P/+) = 1, 3, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 24

(N/-) = 2, 4, 6, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 23

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen adalah uji untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Darma, 2021). Menurut Qomusuddin dkk., (2021) indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Rumus untuk mencari angka reliabilitas:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

- Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

1. Hitung varians skor tiap-tiap item ( $S_i$ )
2. Jumlahkan varians semua item ( $\sum S_i$ )

### 3. Masukkan nilai Alpha ( $r_{11}$ )

Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan  $r$  tabel dibandingkan dengan dari tabel korelasi nilai  $r$  yaitu dengan kriteria:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = Reliabel
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = Tidak reliabel

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Syarat	Keterangan
0,773	24	0,60	Reliabel

Dari tabel output di atas diketahui N of item (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 24 buah item dengan nilai Cronobach's Alpha sebesar 0,773. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,773 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa ke 24 item pernyataan angket dinyatakan reliabel.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bentuk tahap-tahap yang harus dilakukan agar hasil penelitian tersusun dengan baik. Terdapat beberapa langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh:

1. Menentukan populasi dan sampel yaitu siswa sekolah dasar di SDN 025 Cikutra, Kota Bandung.
2. Menyebarkan kuesioner *self-esteem* secara langsung kepada setiap responden untuk mengisi pernyataan dengan menggunakan instrumen HSS (*Hare Self-esteem Scale*).
3. Kemudian melakukan pengumpulan data
4. Terakhir mengolah data, menganalisa dan menarik kesimpulannya



**Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian**

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam satuan penelitian tergantung kepada jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian. Menurut Qomusuddin dkk., (2021) analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang akan digunakan sudah diperoleh secara lengkap. Penelitian ini menggunakan uji kuantitatif atau uji statistik yaitu untuk menganalisis data dari tiap kelompok (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga). Maka dari itu peneliti menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Program for Social Science*). SPSS 25 adalah suatu aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan uji *independent sampel t-test*. Menurut Usmadi (2020) Sebelum menganalisis data dengan uji *independent sampel t-test* harus menggunakan beberapa tahapan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu fungsi statistik yang sangat penting untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang sangat kompleks dan luas (Setyawan dkk., 2021). Dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS 25 dan jenis uji normalitas yang dipakai yaitu shapiro-wilk karena ukuran sampel  $\leq 50$ . Kemudian untuk menentukan bawa data normal atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih (Setyawan dkk., 2021). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data/analisis statistic menggunakan teknik *Uji Independet T-Test* dan ANOVA. Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak homogen yaitu:

- a. Jika nilai (P-Value) nilai signifikan  $> 0,05$  maka data homogen
- b. Jika nilai (P-Value) nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen

### 3.6.2 Uji Hipotesis Perbandingan

#### 1. Uji *Independent Sample T-Test*

Metode *independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan (Palupi dkk., 2021). Kemudian menurut Halimah dkk., (2023) untuk menentukan keputusan dari hasil *uji independent sample t-test* yaitu dapat dilihat dari kriteria berikut :

- a. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 3. 8 Kategorisasi Penilaian Harga Diri Siswa**

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber : (Azwar, 1993)

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Devisiasi